

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ARITMETIKA  
SOSIAL MELALUI METODE DRILL  
KELAS VII A MTs NEGERI 5 DEMAK**

**Idi Restutiningrum**  
MTs Negeri 5 Demak  
E-mail: [idiestuti@gmail.com](mailto:idiestuti@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi aritmatika sosial melalui metode drill pada siswa kelas VII A MTs Negeri 5 Demak Semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang oleh peneliti diawali dengan perencanaan dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti melalui metode drill ternyata hasil yang dicapai dalam pembelajaran matematika pada siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang antusias dan kurang memahami materi yang di berikan. Adapun siklus II, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sangat antusias. Pemberian materi aritmatika sosial menggunakan metode drill melalui dua siklus pada siklus I dari 34 siswa ada 20 siswa atau 58,82% tuntas. Siklus II sebesar 29 siswa atau 85,29% siswa tuntas. Hal. ini mengalami perubahan yang signifikan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa Upaya yang perlu dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperhatikan model pembelajaran . Untuk itu disarankan pada guru matematika sebagai praktisi dilapangan untuk menggunakan metode pembelajaran drill dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, metode drill, siswa SMP

---

**Abstract**

*This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics Learning social arithmetic material through the drill method for class VII A students of MTs Negeri 5 Demak even semester of the 2019/2020 academic year. The research method was carried out by the Classroom Action Research method. Based on the learning results in cycle I, which the researcher begins with planning followed by action, observation and reflection. Researchers through the drill method turned out to be the results achieved in learning mathematics in cycle I, some students still looked less enthusiastic and did not understand the material provided. As for the second cycle, students participated in learning activities very enthusiastically. The provision of social arithmetic material using the drill method through two cycles in the first cycle of 34 students to 20 students or 58.82% complete. Cycle II of 29 students or 85.29% of students complete. Thing. This has undergone significant changes resulting in an increase in student learning outcomes. Efforts that need to be made to help students improve learning outcomes are to pay attention to the learning model. For this reason, it is suggested that mathematics teachers as practitioners in the field to use the drill learning method can be used as an alternative in improving student learning outcomes.*

**Keywords:** learning outcomes, drill method, junior high school students

---

**Info Artikel**

Diterima Agustus 2020, disetujui September 2020, diterbitkan Desember 2020



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitasnya. Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Matematika merupakan suatu ilmu yang memiliki obyek abstrak, untuk keperluan penyampaian obyek-obyek matematika yang abstrak kepada peserta didik diperlukan suatu sistem penyampaian materi/obyek matematika. Sistem penyampaian ini, harus mempertimbangkan kesiapan/kematangan, kemampuan serta tingkat pengembangan intelektual peserta didik.

Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini, (Erlyn Juniati: 2017: 283). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap aktivitas keseharian manusia yang secara tidak langsung akan berhubungan dengan matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Salah satunya adalah melalui penggunaan strateegi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Meskipun kurikulum sudah sering diganti, tetapi saat ini di MTs Negeri 5 Demak pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang menyatakan bahwa tidak sedikit peserta didik yang sulit untuk memahami pelajaran matematika. Aritmetika sosial merupakan salah satu materi kelas VII A yang sulit diterima oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman materi, kurang berminatnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika dan masih banyak ditemukan peserta didik tidur pada saat pelajaran. Dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri 5 Demak, khususnya pada materi aritmetika sosial, peserta didik kesulitan dalam memahami materi aritmetika sosial, kesulitan untuk mengingat rumus-rumus aritmetika sosial dan masih bingung menentukan rumus aritmetika sosial dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang diakibatkan karena terlalu banyaknya rumus aritmetika sosial dan keabstrakan materi tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang nilai rata-ratanya hanya 68,82. Padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk materi aritmetika sosial di MTs Negeri 5 Demak adalah 75.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009: 5-6) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013: 22) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Hasil belajar juga mencakup keterampilan dalam bersikap yang dapat dijadikan acuan dalam berperilaku. Dari pengertian hasil belajar yang sudah dipaparkan dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia



yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar di tandai dengan proses tidak tahu menjadi tahu.

Metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan latihan soal (Hamdani, 2011). Metode drill dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah, 2008, hal. 125).

Begitupula menurut Sagala (2013, hal.217), metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.

Prosedur Penerapan Metode Drill Menurut Sumiati dan Asra (2011) langkah-langkah penerapannya:

- a. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan,
- b. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- c. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan,
- d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Langkah-langkah menurut Roestiyah N.K (2008, hal 125) adalah:

- a. Apersepsi, yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran;
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan;
- c. Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks;
- d. Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks;
- e. Menyuruh siswa mengerjakan di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan;
- f. Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan;
- g. Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan dapat mengerti;
- h. Setelah materi selesai, guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Dengan demikian maka digunakanlah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Suwandi (2009: 61) menyatakan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Kemudian teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran.



Untuk melaksanakan hal tersebut maka pelaksanaannya terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, pengumpulan data yang diperoleh dari nilai tes, yang berbentuk angka atau kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara nilai hasil tes pada kondisi awal dengan nilai hasil tes pada siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Kemudian tahap selanjutnya setelah mendapatkan data, untuk memudahkan dalam membaca laporan hasil penelitian serta data tersebut bisa dibaca secara deskriptif, maka menggunakan analisis kritis yaitu dengan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan.

Dalam penelitian ini sebagai landasan keberhasilan peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas VII A dengan menggunakan Metode drill dengan kriteria keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas  $\geq 75$  dan 85% dari seluruh siswa kelas VII AMTs Negeri 5 Demak telah mencapai nilai  $\geq 75$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Hasil Perencanaan**

Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Persiapan materi: mempersiapkan materi Aritmetika sosial.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari teman sejawat dan guru yang bersangkutan. RPP merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi Aritmetika sosial.
- d. Sistem penilaian berisi tentang kriteria-kriteria yang akan dinilai oleh peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran matematika.
- e. Kegiatan latihan.
- f. Persiapan tes, tes adalah kegiatan yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus, digunakan sebagai bahan pembandingan antara sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan.
- g. Peneliti menyusun lembar pengamatan sebagai panduan teman sejawat dalam melaksanakan pengamatan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **Hasil Pelaksanaan**

Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan memberikan masukan atas pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini secara garis besar sama dengan pelaksanaan di pertemuan sebelumnya. Hanya saja pada pertemuan kali ini, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada metode drill dan guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang sekiranya kurang memahami dan mendapat nilai rendah pada pertemuan sebelumnya. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan tes formatif akhir siklus I.

#### **Hasil Pengamatan/Observasi**

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika dan aktivitas siswa melalui penerapan metode drill.



Semua siswa dapat mengerjakan soal meskipun masih dengan bantuan guru dan lainnya. Namun masih ada 5 siswa yang belum mampu mengerjakan soal latihan tanpa bantuan guru/ teman. 4 siswa memahami urutan mengerjakan soal dengan benar ketika peneliti amati namun masih ada 9 siswa yang tidak memahami urutan mengerjakan soal. Semua siswa menunjukkan motivasi/ antusiasme tinggi mengikuti pembelajaran. Masih ada 18 siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode drill tersebut berjalan lancar hingga waktu pertemuan berakhir.

### **Hasil Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pertemuan 1 siklus I diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Penjelasan guru terlalu cepat sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru.
- b. Siswa kesulitan mengerjakan latihan/ tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam mengerjakan latihan soal materi untung dan rugi.
- c. Motivasi siswa dalam pelajaran sudah cukup baik, namun masih banyak siswa ramai dan bermain sendiri.

### **Siklus II**

#### **Hasil Perencanaan**

- a. Persiapan materi: mempersiapkan materi pembelajaran matematika.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari teman sejawat.
- c. Sistem penilaian berisi tentang kriteria-kriteria yang akan dinilai oleh peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Kegiatan latihan
- e. Persiapan tes, tes adalah kegiatan yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus, digunakan sebagai bahan perbandingan antara siklus I ke siklus II.
- f. Peneliti mendiskusikan hasil perbaikan siklus II.

### **Hasil Pelaksanaan**

Peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini yaitu tentang bruto, neto dan tara.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini secara garis besar sama dengan pelaksanaan di pertemuan sebelumnya. Hanya saja pada pertemuan kali ini, pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada metode drill dan guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang sekiranya kurang memahami dan mendapat nilai rendah pada pertemuan sebelumnya. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk mencatat PR yang harus dikerjakan di rumah.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini secara garis besar sama dengan pelaksanaan di pertemuan sebelumnya. Hanya saja pada pertemuan kali ini, pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan pada metode drill dan guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang sekiranya kurang memahami dan mendapat nilai rendah pada pertemuan sebelumnya. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan tes formatif akhir siklus II.



### Hasil Pengamatan/Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika dan aktivitas siswa melalui penerapan metode drill.

Semua siswa dapat mengerjakan soal meskipun masih dengan bantuan guru dan lainnya. Namun masih ada 10 siswa yang belum mampu mengerjakan soal latihan tanpa bantuan guru/ teman. 12 siswa memahami urutan mengerjakan soal dengan benar ketika peneliti amati. Semua siswa menunjukkan motivasi/ antusiasme tinggi mengikuti pembelajaran. Masih ada 16 siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode drill tersebut berjalan lancar hingga waktu pertemuan berakhir.

### Hasil Refleksi

Nilai yang diperoleh pada siklus II cukup memuaskan karena ada peningkatan yang semula hanya ada 20 siswa yang tuntas tetapi pada siklus II ini meningkat menjadi 29 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM yang ditentukan peneliti sebesar  $\geq 75$ . Dengan menerapkan metode drill pada pembelajaran Matematika siklus II siswa sudah mulai termotivasi selama pembelajaran.

Dalam perbaikan pembelajaran, sangat membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk itu peneliti menerapkan metode drill. Menurut Sagala (2013, hal.217), metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I hasil belajar Matematika sudah lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diadakan perbaikan. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian perbaikan pembelajaran siklus I perlu diulang.

Sebagai bukti hasil tes formatif sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus ke siklus I, dan siklus II dengan nilai ketuntasan untuk mata pelajaran Matematika adalah dari 58,82% kemudian meningkat lagi menjadi 85,29%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anton, M. Mulyono. (2001). Aktivitas Belajar. Bandung: Yrama.
- Basrowi dan Suwandi. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan. Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juniati, Erlin. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria*, Vol 7, No 3 September 2017:289-291
- Madya, Suawarsih. (2006). *Penelitian Tindakan: Action Reseach*, Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suherman, E. dkk. (2001). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA
- Sumiati dan Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

